

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan peradaban manusia. Sejak era primitif, manusia telah melakukan berbagai aktivitas fisik sebagai bagian dari upaya bertahan hidup, seperti berburu dan mencari makanan. Oleh karena itu, olahraga atau segala bentuk kegiatan yang melibatkan gerak fisik secara alami menjadi bagian dari kehidupan manusia. Saat ini, berolahraga bukanlah hal yang luar biasa, melainkan aktivitas yang sudah melekat dalam keseharian. Justru, ketidakhadiran aktivitas fisik dalam kehidupan seseorang akan terasa tidak biasa.

Sejalan dengan Puspodari (2021) olahraga merupakan aktivitas fisik yang dirancang secara terencana dan terstruktur, melibatkan gerakan tubuh yang dilakukan secara berulang dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan. Selain itu, olahraga juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebutuhan dasar untuk menjaga kebugaran tubuh. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik objektif maupun subjektif, serta oleh nilai-nilai kehidupan dan norma moral yang berlaku dalam suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 11, olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang menjadi bagian dari proses pendidikan

yang terstruktur dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan, membentuk kepribadian, meningkatkan keterampilan, serta menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani sendiri merupakan proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, pendidikan jasmani memiliki peran penting karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga yang terstruktur. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat mengasah kreativitas, meningkatkan keterampilan motorik, membangun kebugaran jasmani, serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat (Zubaida et al., 2022).

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa. Sejalan dengan Iyakrus (2019), pendidikan jasmani lebih difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: 1) Memenuhi kebutuhan gerak sesuai dengan keterampilan dasar yang dimiliki siswa. 2) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kemampuan motorik. 3) Menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran jasmani. 4) Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. 5) Meningkatkan perkembangan aspek fisik secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah mengembangkan kemampuan gerak serta keterampilan dalam

berbagai jenis permainan dan olahraga. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan yang terstruktur, pemberian materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, diperlukan dukungan fasilitas yang memadai, seperti lapangan, peralatan olahraga, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka. Rozi (2022) menjelaskan bahwa, keberhasilan tujuan pendidikan dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya peserta didik, sekolah, peran orang tua, dan guru. Minat serta motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK menjadi faktor utama dalam pencapaian hasil dan prestasi belajar. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, serta kebijakan yang diterapkan, juga berperan penting dalam mendukung optimalisasi prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah, baik negeri maupun swasta, didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Namun, dalam penerapannya di lapangan masih sering ditemui berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya jam pelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran untuk mendukung pembelajaran. Beberapa jenis olahraga yang diajarkan di sekolah mencakup kegiatan utama, seperti olahraga permainan dan senam. Di tingkat SMP, salah satu bentuk olahraga permainan yang menjadi bagian dari kurikulum adalah bola voli.

Permainan bola voli adalah olahraga beregu yang melibatkan dua tim, masing-masing beranggotakan enam pemain. Tujuan utama permainan ini adalah mengoper bola melewati net dan menjatuhkannya di area lawan untuk meraih

poin, sambil berusaha mencegah bola menyentuh lapangan sendiri. Dalam permainan bola voli, terdapat beberapa aturan dasar, seperti setiap tim hanya boleh melakukan maksimal tiga sentuhan sebelum mengembalikan bola ke lawan, rotasi pemain dilakukan setelah memperoleh hak servis, serta sistem penilaian menggunakan metode rally point, di mana setiap reli memberikan poin bagi salah satu tim. Permainan ini memerlukan berbagai keterampilan, termasuk passing, smash, blok, dan servis.

Dalam permainan bola voli khususnya passing bawah sangat dipengaruhi oleh sikap badan dan posisi tubuh sebelum menerima bola sampai posisi tubuh setelah memukul bola, sehingga passing bawah memerlukan teknik yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamungkas (2020) dalam permainan bola voli, teknik dasar yang paling penting adalah passing bawah. Tanpa teknik ini, permainan akan mudah terhenti dan peluang untuk melakukan serangan atau smash menjadi terbatas. Meskipun smash merupakan langkah utama untuk mencetak poin dan memenangkan pertandingan, passing bawah tetap menjadi elemen fundamental dalam permainan. Masalah peningkatan kemampuan teknik dasar passing bawah bola voli dilingkungan sekolah merupakan tugas guru pendidikan jasmani sebab guru pendidikan jasmani secara langsung mengajar dan mendidik siswa disekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Gaya mengajar salah satu bagian penting yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan bahan pelajaran, sehingga siswa tertarik dan terjadi interaksi positif antara guru dan siswa. Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi, misalnya melalui metode ceramah untuk penyampaian informasi secara langsung, diskusi kelompok agar siswa dapat berinteraksi dan bertukar pendapat, demonstrasi untuk menunjukkan praktik secara konkret, serta metode berbasis proyek yang mendorong siswa belajar melalui pengalaman langsung. Dari perspektif siswa, variasi yang diterapkan oleh guru dianggap sebagai sesuatu yang dinamis dan penuh energi, sehingga mampu menarik minat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut Putra (2017) juga menjelaskan bahwa Gaya mengajar adalah metode yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guna mempermudah peserta didik dalam menguasai tugas ajar. Gaya mengajar juga merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengelola proses pembelajaran agar tercipta interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar tersebut adalah gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani. Gaya mengajar memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena dapat menentukan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diberikan. Gaya mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan passing meliputi gaya komando dan resiprokal. Kedua metode ini memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing, sehingga belum dapat

dipastikan mana yang lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan kemampuan passing bawah dalam bola voli. Oleh karena itu, diperlukan kajian dan penelitian lebih lanjut, baik secara teoritis maupun melalui eksperimen praktis, untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat.

Gaya mengajar komando adalah metode pengajaran yang menekankan peran utama guru pendidikan jasmani dalam mengelola proses pembelajaran, dengan fokus pada keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur (Putra et al, 2017) . Menurut Gazali, (2016) metode komando adalah metode pembelajaran di mana seluruh isi latihan, mulai dari materi, cara pelaksanaan, hingga waktu pelaksanaannya sepenuhnya ditentukan oleh guru atau pelatih. Dalam metode ini, siswa hanya mengikuti instruksi tanpa banyak ruang untuk inisiatif atau eksplorasi. Keunggulan metode ini terletak pada efisiensi waktu, ketepatan gerakan, dan keseragaman teknik yang diajarkan, sehingga cocok digunakan untuk penguasaan keterampilan dasar seperti passing bawah dalam bola voli. Namun, pendekatan yang terlalu terpusat juga dapat membatasi pemahaman mendalam siswa, karena mereka cenderung bersikap pasif dan hanya meniru gerakan tanpa mengerti prinsip dasar di balik teknik tersebut.

Di sisi lain, Maulana et al., (2023) di dalam (Hasmarita & Kurnia, 2020) gaya Resiprokal merupakan bagian dari spektrum gaya Mosston yang pada dasarnya menekankan siswa lebih banyak aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam pembelajaran. Menurut Siregar & Faridah, (2021) Metode resiprokal bertujuan untuk mendorong peserta didik bekerja secara berpasangan

(paolehan), di mana satu siswa melakukan keterampilan dan pasangannya mengamati serta memberikan umpan balik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh guru. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari temannya, sehingga terjadi interaksi dua arah yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan secara lebih mendalam. Selain itu, metode resiprokal juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran passing bawah bola voli, metode ini memungkinkan siswa saling memperbaiki kesalahan teknik, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan gerakan yang benar.

Dalam praktiknya, guru pendidikan jasmani masih jarang menerapkan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan berbagai gaya mengajar masih belum banyak diterapkan. Terdapat beberapa gaya mengajar menurut Muska Mosston, terkhususnya gaya mengajar komando dan resiprokal. Situasi seperti ini sering kali kurang diperhatikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Dolok Pardamean, diketahui bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi permainan bola voli, belum terlaksana dengan maksimal. Selama pembelajaran berlangsung, guru masih banyak menggunakan metode mengajar yang bersifat satu arah, di mana guru lebih aktif memberi contoh dan instruksi, sementara siswa hanya menirukan tanpa banyak kesempatan untuk berpikir, bertanya, atau berinteraksi. Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang hidup dan

siswa tampak pasif ketika melakukan latihan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami maksud dari setiap gerakan yang dilakukan.

Selain itu, pembelajaran yang diterapkan masih lebih menekankan pada hasil gerak atau keterampilan fisik semata. Aspek pemahaman konsep teknik (kognitif) dan sikap selama berolahraga (afektif) belum banyak dikembangkan. Padahal, hasil belajar dalam pendidikan jasmani seharusnya tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa melakukan gerakan dengan benar, tetapi juga dari seberapa baik mereka memahami tujuan gerakan tersebut serta bagaimana sikap mereka dalam bekerja sama, menghargai teman, dan menunjukkan sportivitas. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh hasil belajar yang mencakup tiga aspek sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa selama ini belum pernah diterapkan variasi gaya mengajar tertentu, seperti gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal, dalam pembelajaran bola voli. Padahal kedua gaya tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan sama-sama berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Gaya mengajar komando menekankan pada kedisiplinan, ketepatan, dan keteraturan gerakan, di mana seluruh keputusan pembelajaran ditentukan oleh guru. Sementara gaya mengajar resiprokal memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, bekerja sama, dan saling memberikan umpan balik. Perbedaan karakteristik inilah yang menarik untuk dikaji, karena

keduanya dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap cara siswa belajar dan hasil yang mereka capai.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencoba menerapkan kedua gaya mengajar tersebut dalam proses pembelajaran bola voli, khususnya pada teknik passing bawah. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan penggunaan gaya mengajar yang berbeda akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi keterampilan teknik (psikomotor), pemahaman konsep (kognitif), maupun sikap dan kerja sama selama pembelajaran (afektif).

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Jika gaya mengajar komando terbukti lebih efektif, guru dapat menggunakannya untuk mencapai ketepatan dan efisiensi dalam latihan. Namun, jika gaya mengajar resiprokal memberikan hasil yang lebih baik, guru dapat menjadikannya sebagai alternatif yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki keterampilan passing bawah, tetapi juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Hal-hal ini yang dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul “Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Komando Dan Gaya Mengajar Resiprokal

Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Dolok Pardamean”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum mampu melakukan passing bawah dengan posisi tubuh yang benar, seperti sikap kaki yang kurang seimbang, posisi tangan yang belum tepat, serta arah pantulan bola yang belum terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar dan pemahaman teknik siswa terhadap passing bawah masih perlu ditingkatkan.
2. Gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal belum pernah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean. Selama proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode konvensional tanpa variasi gaya mengajar yang menyesuaikan karakteristik siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif, kurang termotivasi, dan hasil pembelajaran tidak optimal.
3. Masih belum diketahui metode pengajaran mana yang lebih baik dan efektif antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean. Perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan

pengaruh kedua gaya mengajar tersebut terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada:

1. Gaya mengajar passing bawah dengan gaya komando.
2. Gaya mengajar passing bawah dengan gaya resiprokal.
3. Kemampuan passing bawah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean, Simalungun.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah gaya mengajar komando berpengaruh terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean?
2. Apakah gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean?
3. Gaya mengajar manakah yang memiliki pengaruh lebih efektif antara gaya komando dan gaya resiprokal terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar passing bawah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar passing bawah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean.
3. Untuk mengetahui gaya mengajar mana yang lebih efektif pengaruhnya, antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal, terhadap hasil belajar passing bawah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu:

1. Sebagai saran untuk memperluas pengetahuan bagi guru Penjaskes di SMP Negeri 2 Dolok Pardamean mengenai pentingnya gaya mengajar, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih gaya mengajar yang sesuai dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dolok Pardamean.
3. Sebagai referensi atau panduan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan materi bola voli.